

IMPLEMENTASI KEGIATAN IMTAQ DALAM MENG-UPGRADE SKILL SPIRITUAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA BIMA

Yani¹, Reka Purnama², Nasaruddin³

Universitas Muhammadiyah Bima

yanibima2022@gmail.com

Abstrack

Rapid technological developments are one of the reasons for the shift in spiritual values. Therefore, organizing Imtaq (religious and taqwa) activities is an alternative way to develop students' spiritual skills in schools. This study aims to analyze the implementation of Imtaq activities in upgrading students' spiritual skills at Muhammadiyah Senior High School in Bima City. The research method used was qualitative with a descriptive approach. The results indicate that Imtaq activities can develop students' spiritual skills at Muhammadiyah Senior High School in Bima City, although not all students are successful. These activities are carried out in stages, starting with the recitation of the Qur'an, Surah Al-Kahf, followed by reading a verse and its translation, followed by a lecture, then a prayer, and concluding with a prayer. These activities have supporting and inhibiting factors, including factors from the school environment, family, and community, and even factors within the students themselves. Implementing Imtaq activities in schools can optimize the development of students' spiritual skills.

Keywords: IMTAQ, Skill Upgrade, Spiritual, Students.

Abstrak

Perkembangan teknonologi yang pesat menjadi salah satu alasan dari bergesernya nilai-nilai spiritual, oleh sebab itu penyelenggaraan imtaq menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan skill spiritual siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implelementasi kegiatan imtaq dalam meng-upgrade skill spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan imtaq dapat mengembangkan skill spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima meski tidak semua siswa berhasil melakukannya. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari tadarus Al-Qur'an surah Al-Kahf, dilanjutkan dengan membaca salah satu ayat dan terjemahannya, kemudian ceramah, lalu sholawatan dan diakhiri dengan doa.

Dalam kegiatan ini memiliki faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat bahkan faktor dari diri siswa sendiri. Dengan adanya kegiatan imtaq di sekolah dapat mengoptimalkan pengembangan skill spiritual siswa.

Kata Kunci: IMTAQ, Upgrade Skill, Spritual, Siswa.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan tidak hanya harus menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi juga generasi yang memiliki keseimbangan spiritual dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan jika tidak dibarengi dengan pengembangan keimanan dan ketakwaan (imtaq) maka dapat menyebabkan kerusakan akhlak pada generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian dan spiritualitas siswa, memastikan mereka tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan agama yang kuat. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi mempunyai kemampuan berpikir holistik, artinya berpikir secara menyeluruh dan menghubungkan berbagai hal. Dengan kata lain, orang yang cerdas spiritual mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan sebagai wujud perbuatannya sehari-hari dan upayanya menjaga keselarasan dan keselarasan kehidupannya dalam menyikapi tuntutan kodratnya.¹

Sumber daya manusia (SDM) masa depan dididik di sekolah. Sekolah harus mendukung kemajuan siswa dalam tiga domain: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sikap positif (afektif) dan kemampuan psikomotorik harus dikombinasikan dengan kemampuan kognitif anak. Ketika seseorang menggunakan bakatnya dengan cara yang bertentangan dengan standar masyarakat, itu disebut penyalahgunaan bakat. Saat ini, anak-anak sering melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika Islam. Contoh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda saat ini termasuk tidak menghormati orang dewasa, termasuk orang tua, guru, dan orang yang lebih tua; mencuri; mengemudi secara ugal-ugalan; pemerkosaan; mabuk-mabukan; dan perjudian online. beberapa saat lalu. Jika hal tersebut berkaitan dengan prinsip agama Islam, remaja saat ini berada pada posisi yang sangat genting. Tentu saja, hal ini tidak boleh terjadi pada anak-anak di bawah usia 13 tahun. Namun, remaja, terutama saat bersama teman-temannya, lebih cenderung menyerah pada godaan.²

¹ Sri Wijayanti, *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEPTEMBER 2017*, t.t.

² Dicky Darmawansa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah Pakem Yogyakarta," *Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024).

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMA Muhammadiyah Kota Bima mempunyai tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswanya melalui kegiatan imtaq (ajaran Islam). Kegiatan tersebut bukan sekedar amalan keagamaan namun juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap keagamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab spiritual pada peserta didik. Sekolah berupaya untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui program-program seperti pendidikan Islam, shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan dakwah. Namun kegiatan imtaq di sekolah seringkali menghadapi berbagai permasalahan ketika dilaksanakan. Meskipun sebagian siswa belum mempunyai kesadaran hakiki untuk menganggap kegiatan imtaq sebagai kebutuhan ruhani, sebagian siswa masih menganggapnya sebagai kewajiban formal belaka. Selain itu, kegiatan imtaq kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan spiritual siswa karena kurangnya pengawasan dan evaluasi, metode pembinaan yang monoton, dan variasi dalam pelaksanaannya. Agar kegiatan imtaq benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual peserta didik, keadaan ini menunjukkan perlunya pendekatan dan metode yang lebih kreatif.³

Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian mengenai bagaimana pemanfaatan kegiatan imtaq untuk meningkatkan kemampuan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan imtaq dilaksanakan di sekolah, seberapa efektifnya dalam meningkatkan kualitas spiritual siswa, serta apa saja yang mendukung dan menghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah mengevaluasi dan menggunakan program imtaq yang lebih relevan, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pengembangan spiritual siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara menyeluruh proses pelaksanaan kegiatan Imtaq dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan keterampilan spiritual siswa. Menurut Moelong (2000), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggambarkan situasi yang terjadi secara alami. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kota Bima, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan bagaimana kegiatan

³ Jumahir, "PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA," *Damhil Education Journal* 2, no. 1 (2022): 21.

tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kota Bima, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas berbasis Islam di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program kegiatan Imtaq yang terstruktur dan rutin dilaksanakan. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober hingga November 2025, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Dan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan memahami pelaksanaan kegiatan Imtaq. Informan penelitian meliputi: Guru Pendidikan Agama Islam, waka kesiswaan, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan Imtaq. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengembangan Skill Spiritual Siswa melalui Kegiatan IMTAQ

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Bima yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan dari Oktober-November, bertepatan pada saat kami melakukan kegiatan PPL. Dari hasil observasi terlihat memang SMA Muhammadiyah Kota Bima ini sangat mengedepankan nilai-nilai islami meski mereka hanya bersandang sebagai sekolah umum, penumbuhan iman dan takwa dipupuk sangat baik oleh kepala sekolah dan guru-gurunya, terutama kepala sekolah yang selalu sempat hadir dan kebersamaian dalam setiap rangkaian kegiatan imtaqnya, juga menyempatkan diri dalam memberikan motivasi terhadap anak didiknya dan juga memberikan beberapa jumlah hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan kuis berbau islami yang beliau lontarkan sebagai bentuk apresiasi dan bentuk kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

Iman dan Taqwa, dua konsep penting dalam ajaran agama yang menjadi dasar pembentukan karakter manusia, disebut imtaq. Memiliki iman berarti memiliki keyakinan yang kuat terhadap keberadaan dan kekuasaan tuhan yang maha esa, yaitu Allah SWT. Memiliki taqwa berarti melakukan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan

kejujuran.⁴ Dengan keadaan mental dan spiritual yang semakin lemah, manusia sekarang menjadi mesin yang diatur oleh kepentingan duniawi. Orang-orang dikuasai oleh sisi negatif modernisasi kehidupan karena mereka terlena dalam kebahagiaan semu, yang pada akhirnya akan menyebabkan peradaban runtuh. Sebagai umat Islam, kita harus berpartisipasi dalam pembangunan mental spiritual agar umat Islam tidak hanya maju secara fisik dan materi tetapi juga memiliki mental yang kuat sehingga mereka tidak mudah terjebak dalam kemaksiatan. Untuk tetap menjadi negara yang dirahmati, dilindungi, dan aman dari azab Allah SWT, semua umat Islam harus mampu menerapkan iman dan taqwanya dalam kehidupan kontemporer.⁵

Selain mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan imtaq juga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Melalui penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, siswa belajar untuk mengenal Tuhan, memahami makna hidup, serta menanamkan sikap positif dalam diri. Pengadaan imtaq di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran agama di kelas, tetapi juga dari berbagai kegiatan keagamaan yang mampu menumbuhkan dan mengasah kemampuan spiritual siswa secara langsung, seperti ceramah agama, tadarus Al-Qur'an dan gemar sholat.⁶

Kemampuan seseorang untuk mengenal tuhan dan siapa dirinya sendiri disebut kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, seseorang yang mengoptimalkan kecerdasan spiritualnya dianggap memiliki hablum minallah yang sangat erat. Seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu, seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain dengan membagikan visi dan nilai yang lebih tinggi. Selain itu, kemampuan siswa untuk menyampaikan makna hidup kepada orang lain melalui kegiatan ceramah agama merupakan bagian dari kemampuan spiritual, yaitu mengajak orang pada hal yang baik dan mencegah dari hal yang buruk (Amar Ma'ruf Nahi Munkar), dan tujuan utama dari pengadaan kegiatan imtaq adalah untuk mencapai tujuan ini.⁷

2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ dalam Meng-Up Grade Skill Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah Kota Bima

⁴ Muchlinawati, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS IMAN DAN TAQWA TERHADAP PESERTA DIDIK," *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 29 Juni 2020, 1.

⁵ Martono La Moane, *IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MODERN*. 1 April 2024.

⁶ Jumahir, "PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA." *Damhil Education Journal*. Volume. 2 Nomor 1, Maret 2022.

⁷ Dr Anhar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsimpuan", November 2023.

SMA Muhammadiyah Kota Bima merupakan salah satu sekolah umum yang rutin melakukan kegiatan IMTAQ sebagai dasar penumbuhan dan penguatan iman dan takwa para siswa dan siswinya sebagaimana tujuan utama yang diharapkan. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mencapai tujuan lainnya juga yaitu melatih beberapa skill siswa dalam konteks keagamaan seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ditemukan beberapa kegiatan yang mendukung siswa dalam memperoleh kemampuan dalam bidang keagamaan diantaranya yaitu ceramah, tadarus Al-Qur'an beserta terjemahannya, do'a, dan juga sholawatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu ST. Khairunisa, informan mengatakan bahwa kegiatan imtaq ini sangat membantunya, karena guru PAI dapat lebih mudah dalam membimbing siswa dalam mengembangkan soft skillnya dalam bidang keagamaan karena tidak hanya berpatokan pada materi ajar di kelas melainkan siswa langsung mempraktekannya didepan teman-teman dan guru lainnya sebagai salah satu upaya dalam mengasah kemampuan spiritual siswa, tidak hanya itu informan juga mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk keringanan juga yang dirasakan oleh guru PAI karena bebannya tidak ditanggung sendiri melainkan dibantu oleh guru lainnya. Dan dalam kegiatan ini informan mengatakan bahwa setiap petugas imtaq itu dirolling yaitu dilakukan secara bergantian dari kelas satu hingga kelas tiga, begitupun dengan hasil observasi.

Selain dari hasil wawancara disini peneliti juga mengamati ada beberapa skill yang dikembangkan melalui kegiatan IMTAQ di SMA Muhammadiyah Kota Bima yaitu:

a. Ceramah Agama

Ceramah agama adalah salah satu cara paling klasik untuk menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat luas. Ceramah memiliki kekuatan untuk membangun keyakinan keagamaan seseorang dan membentuk cara generasi muda melihat Islam. Para dai sering menggunakan media ini untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, baik di masjid dan majelis taklim maupun melalui media digital. Kemampuan ceramah untuk menyentuh aspek intelektual dan spiritual adalah posisi strategisnya.⁸

Kemudian yang terpenting yakni bagaimana memotivasi pemahaman siswa terhadap setiap hal yang telah disampaikan dalam setiap ceramah tersebut agar dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebab jika mereka benar-benar memahami dan mengikuti dengan baik maka secara tidak langsung pasti akan merubah karakter

⁸ Abdessamad Belhaj, "Cermah Agama Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Menjaga Keutuhan Pemikiran Islam Rahmatan Lil Alamin pada Generasi Muda," *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 2 (2021): 228–30, <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1911447>.

mereka sesuai yang diharapkan namun jika mereka hanya sekedar mendengar dan tidak diiringi dengan pemahaman maka apa yang disampaikan setiap ceramah tersebut tidak akan berfungsi apapun yang mana akan hanya jadi formalitas semata.⁹

Dari hasil observasi, SMA Muhammadiyah Kota Bima ini mewadahi siswa-siswinya dalam mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, dan salah satunya yaitu menjadi dai muda yang berwawasan luas dan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana tujuan yang diinginkan bersama baik guru maupun orang tua siswa. Pengadaan ceramah agama ini memiliki tujuan agar siswa dapat melatih dirinya untuk berani tampil dan berbicara lantang dihadapan khalayak ramai dalam menyampaikan kebenaran sebagaimana ajaran Rasulullah SAW dan juga sebagai salah satu cara agar siswa giat mempelajari ilmu agama sebagai bekalnya dalam bertaushiah dan memahami makna hidup. Terlihat siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini dan hanya sebagian kecil yang masih terlihat gugup dalam menyampaikan ceramah.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan bagian terpenting dari menjalankan ajaran agama karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang harus dilakukan dan diperoleh pahala bagi mereka yang melakukannya. Memahami arti Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pengembangan spiritualitas umat Islam. Al-Qur'an, sebuah kitab suci yang dianggap sebagai pedoman hidup, memberikan nilai-nilai, moralitas, dan etika yang membantu manusia menjalani kehidupan. Memahami arti Al-Qur'an adalah perjalanan menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan-pesan Ilahi, di tengah kompleksitas zaman modern yang serba cepat dan penuh tantangan. Hubungan spiritual seseorang dengan penciptanya terletak pada makna Al-Qur'an. Ketika seseorang mempertimbangkan makna setiap ayat Al-Qur'an, mereka terlibat dalam percakapan batin yang mengarahkan pikiran dan tindakan mereka menuju kedekatan dengan Tuhan. Ini bukan sekedar pemahaman kognitif; itu adalah kesadaran yang mencapai dimensi rohaniah, yang memberi makna kepada hidup dan memberdayakan orang untuk menghadapi cobaan dan ujian dunia.¹⁰

⁹ Muh. Zakaria dan Siti Sakdiyah, "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (2023).

¹⁰ Moch Sya'roni Hasan dkk., *Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang*, 1, no. 2 (2023).

Umat Islam percaya bahwa Al-qur'an, memiliki banyak sekali manfaat, dan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an dapat memberikan efek praktis, misalnya, untuk keselamatan dan penjagaan diri. Namun, secara normatif para pakar kajian ilmu Al-Qur'an menyebutkan empat fungsi utama dari kitab mukjizat Nabi saw ini: Al-huda (petunjuk), Al-furqan (pemisah, pembeda), Al-syifa (obat), dan Al-mau'izah (nasihat).¹¹

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas XII, mengatakan bahwa informan senang bisa menjadi petugas yang melantunkan ayat Al-Qur'an, awalnya sempat gugup karena harus membaca di depan teman-temannya, namun lama-kelamaan jadi terbiasa dan justru merasa bangga bisa mengajak teman lain untuk ikut mencintai Al-Qur'an. Dengan menjadi salah satu bagian dari petugas membuat informan takut untuk melakukan kesalahan, oleh karena itu sebelum ke sekolah informan akan memastikan bahwa dirinya sudah siap tampil di depan teman-temannya dengan cara mempelajarinya terlebih dahulu. Secara tidak langsung ini membuat informan menjadi lebih giat belajar dan mengasah kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

c. Sholawat

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan imtaq di SMA Muhammadiyah Kota Bima, setelah membacakan Al-Qur'an dan terjemahannya, siswa akan melanjutkan kegiatan sholawatan bersama yang dipandu oleh dua orang siswa, terlihat dan terdengar dari lantunannya mereka memilih sholawat yang sedang trend di masa kini dan mereka melantunkan sholawat tersebut sesuai dengan gaya mereka, tanpa menghilangkan makna dari sholawat yang sebenarnya, sehingga dengan pemilihan sholawat ini akan mempermudah teman-temannya juga dalam melantunkan sholawat karena rata-rata siswa senang mendengarkan sholawat-sholawat yang sedang trending di media sosial, dan guru-guru pun tidak membatasi siswa dalam hal ini, sebab guru di SMA Muhammadiyah Kota Bima tau betul keadaan siswanya, karena selain menumbuhkan kecintaannya kepada nabi, guru juga memberikan kebebasan terhadap siswa dalam mengeksplorasi hal-hal yang bersifat modernisasi namun tidak menggeser nilai-nilai Islami, jadi dengan mengadakan kegiatan sholawat bersama akan membuat siswa menjadi lebih cinta terhadap nabinya yaitu nabi Muhammad SAW dan berharap mendapat syafaat darinya. Tidak hanya itu, dengan mengadakan kegiatan sholawat bersama membuat siswa menjadi pandai dalam mengolah

¹¹ Faizatul Hasanah dan Muhammad Nasir, *MEMBUMIKAN AL-QUR'AN DAN SHOLAWAT (STUDI KASUS ORANG TUA USIA LANJUT DESA HAMBUKU HULU)*, 2021.

vokalnya yang mungkin saja akan membuka peluang kebaikan yang lebih banyak kedepannya dari potensi yang mereka miliki.

Menurut Al-Mubarrad, kata "Shalawat" berasal dari kata "shalat", yang berarti "merahmati." Shalawat dari malaikat adalah permohonan para malaikat agar Allah SWT menurunkan kasih sayangNya kepada Nabi Muhammad, sedangkan shalawat yang berasal dari Allah berarti bahwa Nabi Muhammad mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Bacaan sholawat bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembaca, tujuan, dan waktunya. Alasan ini yang menyebabkan banyaknya teks (lafal) bacaan shalawat yang populer di kalangan ulama dan kaum muslimin. Banyak sekali karya para ulama yang mengetengahkan khususnya (keistimewaan) shalawat yang masyhur dikalangan ulama dan kaum muslimin.

Diantaranya :

- Al Barjanji, Karya Syekh Ja'far Al Batjanji
- Addibai, Karya Abdurrahman Addiba'i.
- Simthuduror, Karya Ali bin Muhammad Al Habsy
- Adhiyaulamie, Karya Umar bin Syekh Abubakar bin Salim¹²

d. Do'a

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kota Bima, informan mengatakan semenjak menjadi bagian dari petugas imtaq dia merasa lebih banyak pengalaman yang ia dapatkan salah satunya ketika dia menjadi pemandu do'a pada kegiatan imtaq tersebut, selain melatih keberaniannya dihadapan orang banyak, ia juga menjadi lebih giat dalam menghafal doa-doa dan juga menjadi lebih sering mengamalkan doa-doa tersebut. Secara tidak langsung kegiatan imtaq ini juga dapat mengembangkan kemampuan spiritual siswa dan memberikan peluang kepada mereka untuk menjadi dai dan ulama di usia muda.

Berdoa adalah permohonan dan pujian kepada Allah SWT dengan cara-cara tertentu disertai dengan kerendahan hati untuk mendapatkan keselamatan dan kebaikan dari Allah SWT. Berdoa juga merupakan salah satu cara untuk mengasah kecerdasan spiritual anak-anak. Ini penting untuk diajarkan kepada anak-anak karena berdoa merupakan kebutuhan untuk kesadaran spiritual yang tinggi dan dapat mengasah mereka untuk menjadi lebih baik. Berdoa menanamkan momentum dalam jiwa anak,

¹² Arinda Roisatun Nisa dan Hengki Hendra Pradana, "Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental," *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 81–89, <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i1.750>.

yang akan memberinya kekuatan untuk melawan semua godaan negatif yang ada di sekitarnya. Berdoa akan membuat jiwa tenang dan damai.¹³

Alexis Carrel, seorang ahli bedah Perancis (1873-1941) dan peraih hadiah *Nobel* dalam bidang kedokteran, mengatakan bahwa "banyak di antara mereka memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa" setelah memiliki pengalaman mengobati pasiennya. Dia berpendapat bahwa doa adalah gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia karena jiwa manusia terbang menuju Tuhannya. Dengan demikian, sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan, manusia tidak dapat menyelesaikan semua masalah tanpa bantuan orang lain. Karena itu, sebagai makhluk yang percaya bahwa ada yang lebih ampuh untuk memberikan bantuan, yaitu Tuhan, manusia harus senantiasa membuka jalan untuk berkomunikasi dengan Sang Maha Pencipta melalui permohonan (doa), meskipun komunikasi ini tidak selalu tercapai dengan cepat, akan tetapi dapat memberikan nuansa yang optimis.¹⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan IMTAQ di SMA Muhammadiyah Kota Bima

a. Faktor Pendukung

Merujuk pada hasil observasi terlihat ada beberapa faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan imtaq di SMA Muhammadiyah Kota Bima ini, yaitu seperti sarana dan prasarana yang memadai contoh yang terlihat seperti (mushaf Al-Qur'an, mikrofon, sound sistem, mimbar ceramah, kursi dan meja yang lengkap serta ruangan yang luas dan bersih). Tidak hanya fasilitas saja, metode bimbingan yang digunakan guru juga menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan imtaq ini, seperti disiplin waktu dan menjamin setiap rangkaian acara imtaq terlaksana dengan baik yaitu dengan ketegasan dan keseriusan dari guru-guru disana, sehingga siswa pun tidak berani bermain-main dan mau tidak mau harus mengikuti kegiatan dengan serius. Siswa juga menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ini, seperti yang terlihat oleh peneliti bahwa siswa disana sangat mudah untuk diatur dan dibimbing, mungkin karena jumlah mereka yang cenderung lebih sedikit sehingga membuat guru lebih mudah mengarahkan, juga ditunjang oleh beberapa kegiatan dari luar seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang mengutamakan pengetahuan yang berbasis Islami dan juga mengadakan

¹³ M. Afiah dan A. Maulidi, "Implementasi Program IMTAQ dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Jurnal Lentera*. Vol 4 Nomor. 21, Maret 2025.

¹⁴ Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*. Volume. 11, Nomor 1, Juni 2011.

beberapa program yang berbau ajaran Islam, sehingga mengasah potensi siswa juga sangat mudah dilakukan dan tidak terlepas dari keinginan siswa itu sendiri yang menjadi faktor utama keberhasilan dalam pembentukan skill spiritualnya dan tidak semua siswa memiliki keinginan yang sama.

b. Faktor Penghambat

Dalam semua tujuan yang ingin dicapai tidak terlepas dari faktor penghambat termasuk pada kegiatan imtaq ini, berdasarkan hasil wawancara dengan..... beliau mengatakan faktor penghambat bisa saja muncul dari berbagai aspek baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan dari siswa sering kali muncul karena kurangnya motivasi dan rendahnya pengetahuan agama Islam mereka bahkan dari jenjang pendidikan sebelumnya, serta pengaruh gaya hidup modern yang membuat mereka lebih tertarik pada hal-hal duniawi daripada kegiatan spiritual. Perlu diketahui tidak semua siswa memiliki motivasi, pengetahuan dan gaya hidup yang sama, ini yang membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan metode-metode bimbingan sehingga membuat tingkat keberhasilan kegiatan juga tidak maksimal. Faktor eksternal juga dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak seperti pola asuh yang kurang tepat dan sering kali melupakan bahwa tanggung jawab orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan materialnya saja melainkan kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik juga perlu diasah dan didukung oleh orang tua termasuk pada aspek spiritualnya. Selain itu pengaruh lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat seperti pergaulan bebas dan lingkungan yang kurang mendukung pada aspek spiritualitas dan religiuitas. Namun di SMA Muhammadiyah Kota Bima menyediakan asrama bagi siswa yang merantau sehingga secara tidak langsung siswa dapat dipantau kegiatan dan pergaulannya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat menjadi hal yang sangat penting yang selalu diperhatikan oleh pihak sekolah. Mereka selalu berupaya mempertahankan dan mengembangkan apa yang menjadi faktor pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya, selalu dicarikan solusi untuk menyelesaikannya. Dengan tujuan sebagai penumbuhan iman dan taqwa serta pengembangan skill spiritual siswa mampu mencapai keberhasilan sesuai visi dan tujuan sekolah.¹⁵

Dari hasil temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan program di sekolah tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat yang keduanya memiliki pengaruh dalam mencapai

¹⁵ Titik Isniatus Sholikhah, "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS IMAN DAN TAQWA DI PANTI ASUHAN DARUL HADLANAH KOTA SALATIGA," *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 3, no. 2 (2019): 173,.

keberhasilan dari suatu program, oleh karena itu sekolah harus lebih proper dalam melakukan kegiatan meski ini sudah sangat cukup untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan imtaq dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan peran lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat harusnya dapat mengimbangi usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah agar penyelenggaraan kegiatan imtaq dalam mengembangkan skill spiritual siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Selain mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, kegiatan imtaq juga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Melalui penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, siswa belajar untuk mengenal Tuhan, memahami makna hidup, serta menanamkan sikap positif dalam diri. Pengadaan imtaq di sekolah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran agama di kelas, tetapi juga dari berbagai kegiatan keagamaan yang mampu menumbuhkan dan mengasah kemampuan spiritual siswa secara langsung, seperti ceramah agama, tadarus Al-Qur'an dan gemar sholawat

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan imtaq di SMA Muhammadiyah Kota Bima dapat mengembangkan atau meng-up grade skill spiritual siswa meski tidak semua siswa yang berhasil mengembangkan skill spiritualnya. Beberapa bentuk kegiatan imtaq dilakukan rutin setiap hari Jum'at dan juga dilakukan secara bertahap yaitu: Membaca tadarus Al-Qur'an dan terjemahan, ceramah, sholawat dan dilanjutkan dengan doa sekaligus sebagai penutup rangkaian acara. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dari kelas X-XII, oleh karena itu siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan skill spiritualnya di SMA Muhammadiyah Kota Bima. Kegiatan ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai faktor baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat, diantara faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang menunjang, metode bimbingan yang tepat, dan motivasi siswa yang tinggi meski tidak semua, kemudian faktor penghambatnya yaitu rendahnya motivasi beberapa siswa sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal, kemudian pola asuh yang berbeda dari lingkungan keluarga dan juga pengaruh pergaulan bebas serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pada aspek spiritualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Belhaj, Abdessamad. "Cermah Agama Sebagai Media Komunikasi Islam untuk Menjaga Keutuhan Pemikiran Islam Rahmatan Lil Alamin pada Generasi Muda." *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 2 (2021): 228–30.

Darmawansa, Dicky. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMA Muhammadiyah Pakem Yogyakarta." *Journal for Islamic Studies* 7, no. 4 (2024).

Hasan, Moch Sya'roni, Mar'atul Azizah, dan Muhammad Anas Ma'arif. *Pelatihan Terjemah Al Qur-An Per Kata Sistem 8 Jam Pada Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) Orkab Jombang*. 1, no. 2 (2023).

Hasanah, Faizatul, dan Muhammad Nasir. *MEMBUMIKAN AL-QUR'AN DAN SHOLAWAT (STUDI KASUS ORANG TUA USIA LANJUT DESA HAMBUKU HULU)*. 2021.

Jumahir, Jumahir. "PENERAPAN KEGIATAN IMTAQ DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA." *Damhil Education Journal* 2, no. 1 (2022): 21.

Moane, Martono La. *IMPLEMENTASI IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MODERN*. t.t.

Dr Anhar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 4 Padangsimpuan", November 2023.

Muchlinawati, Muchlinawati. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS IMAN DAN TAQWA TERHADAP PESERTA DIDIK." *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 29 Juni 2020, 1.

Nisa, Arinda Roisatun, dan Hengki Hendra Pradana. "Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental." *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2023): 81–89.

Sholikhah, Titik Isniatu. "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS IMAN DAN TAQWA DI PANTI ASUHAN DARUL HADLANAH KOTA SALATIGA." *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 3, no. 2 (2019): 173.

Wijayanti, Sri. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEPTEMBER 2017*. t.t.

M. Afiah dan A. Maulidi, "Implementasi Program IMTAQ dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Jurnal Lentera*. Vol 4 Nomor. 21, Maret 2025.

Zakaria, Muh., dan Siti Sakdiyah. "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 21, no. 2 (2023): 150–62.

Mursalim, "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*. Volume. 11, Nomor 1, Juni 2011.